1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan/atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan

1. Perkembangan Inflasi Kota Sister City
   - Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten Kebumen. Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
   - Pada triwulan tiga tahun 2026 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 0,29 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi Jateng 0,31 (m-to-m). sedangkan tingkat inflasi year on year (y-o-y) sister city 3,03 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi Jateng 3,18 persen (y-o-y).
   - Kelompok makanan dan minuman memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu:beras sebesar 0,38 persen, minyak goreng sebesar 0,14 persen, bawang merah sebesar 0,11 persen, cabai rawit sebesar 0,08 persen, dan cabai merah sebesar 0,08 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai rawit sebesar 0,11 persen, cabai rawit sebesar 0,08 persen, cabai merah sebesar 0,06 persen, labu siam/jipang sebesar 0,05 persen dan telur ayam ras sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: kacang panjang sebesar 0,05 persen, terong dan ketimun masing-masing sebesar 0,02 persen, bawang merah sebesar 0,01 persen dan bawang putih sebesar 0,01 persen.

2. Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kab. Kebumen

   - Perkembangan Harga :
   - Pada minggu kelima Bulan September 2026 jika dibandingkan dengan Minggu keempat September, harga beras medium, telur ayam ras, dan cabai merah keriting masing-masing naik sebesar 1,5%, 0,8%, dan 2,1%, sedangkan bawang merah turun sebesar 2%. Sementara itu, harga komoditas lainnya stabil/tidak ada kenaikan harga.
   - Jika dilihat dari sisi di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) atau Harga Acuan Penjualan (HAP), komoditas yang naik diatas HET adalah minyak goreng kemasan sederhana (Minyak Kita) naik sebesar 14,65% atau sebesar Rp.18.000,- dari HET Rp.15.700,-, dan cabai rawit merah naik sebesar 5,26% atau sebesar Rp.60.000,- dari HAP sebesar Rp.57.000,-.
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen

IPH Kabupaten Kebumen pada bulan September mengalami kenaikan dengan komoditas yang memberi andil tertinggi perubahan harga antara lain daging ayam ras, beras, dan bawang putih. Perkembangan IPH Kebumen Juli s.d September secara rinci terlihat pada gambar berikut :

	Senin, 06 Juli 2026	Senin, 20 Juli 2026	Senin, 27 Juli 2026	Selasa, 18 Agustus 2026	Senin, 24 Agustus 2026	Senin, 7 September 2026
IPH	0,31	0,38	0,45	0,08	-0,02	-0,21

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    - **Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kebumen**

        1. Cabai mempunyai fluktuasi harga yang tinggi, komoditas cabai bisa dihasilkan di Kabupaten Kebumen. Champion cabai di Kebumen dibiayai dari Pusat (APBN Kementerian Pertanian) sehingga hasil panen dari champion cabai dikirim sesuai dengan permintaan pusat, dan sisanya baru didistribusikan di Kebumen.
        2. Pemkab Kebumen perlu menjaga stabilitas harga cabai baik dari sisi produsen agar ketika harga rendah petani tidak merugi, dan menjaga stabilitas harga cabai di level konsumen agar harga terjangkau oleh konsumen dan tidak menimbulkan inflasi.
        3. Minyak goreng kemasan sederhana (Minyak Kita) selama Triwulan II harga diatas HET. Perlu diupayakan adanya memperpendek rantai pasok.
        4. Kenaikan inflasi di awal Triwulan III Tahun 2026 di Kabupaten Kebumen didominasi oleh kenaikan harga daging ayam ras, telur ayam ras dan gula pasir. dan terjadi deflasi di pertengahan sampai akhir Triwulan III yang di dominasi oleh penurunan harga daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai rawit dan bawang merah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    - **Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kebumen**

        1. Intervensi kenaikan harga cabai dengan melibatkan petani champion turun langsung ke beberapa lokasi melalui program Gerakan Pangan Murah dengan pembiayaan dari non APBD
        2. Penguatan kembali gerakan menanam melalui Surat Edaran Bupati Nomor 500.6/0618 tahun 2025 tentang Gerakan Tanam Cabai Serentak
        3. Mengintensifkan kembali gerakan pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran dengan menugaskan penyuluh di masing masing kecamatan untuk mendampingi desa.
        4. Masif melakukan Kampanye penggunaan cabai kering, Gerakan B2SA, Gerakan Gemar Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan dengan melibatkan PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Pemkab dan Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklahsar)
        5. Perluasan areal tanam cabai dan bawang merah untuk mendukung peningkatan produksi cabai dan bawang merah di Kebumen
        6. Pembuatan kebijakan subsidi transportasi/fasilitas distribusi untuk mendukung pelaksanaan GPM.
        7. Mengoptimalkan peran BUMD dalam pengendalian inflasi dalam mendanai pelaksanaan GPM.

Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.

9. Evaluasi atas sistem informasi pangan (sitampan) dan early warning system aplikasi Sistem Informasi Kebutuhan Pokok Masyarakat (Simbok)
10. Mengoptimalkan peran rintisan kampung telur kebumen untuk mendukung pasokan ketersediaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG).
11. Pada Triwulan III (Periode I), pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kabupaten Kebumen telah dilaksanakan sebanyak 356 kali di desa yang tersebar pada 26 kecamatan. Kegiatan ini menyalurkan berbagai komoditas pangan, meliputi beras SPHP sebanyak 12.840 kg, beras medium 12.415 kg, gula pasir 50.820 kg, minyak goreng 66.287,20 liter, telur ayam 43.275 kg, daging ayam 7.294 kg, dan bawang merah 8.706 kg, dengan total nilai penyaluran komoditas yang tercatat sebesar Rp799.772.100,00. Pelaksanaan GPM ini merupakan upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap pangan dengan harga terjangkau serta mendukung stabilisasi harga dan pengendalian inflasi daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kebumen

1. Gerakan menanam pekarangan dengan komoditas penyumbang inflasi dilaksanakan dan berkolaborasi dengan Tim Penggerak PKK Kab. Kebumen. Bahkan di beberapa lokasi perkantoran Balai Penyuluh Pertanian (BPP Pejagoan, BPP Sruweng, BPP Rowokele).
2. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait.
3. Pelaksanaan GPM non APBD menjangkau sampai ke tingkat desa.
4. Sumber pendanaan GPM Bersubsidi di triwulan I berasal dari CSR BUMD (BUMD Peduli Inflasi) dan Baznas.
5. Monev Pelaksanaan GPM menggunakan anggaran APBD yang dimulai di awal triwulan III.
6. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan monev ke pedagang besar dilakukan setiap hari kamis. Early warning system di aplikasi SIMBOK dimanfaatkan untuk intervensi stabilisasi harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Memperbanyak petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Memperbanyak alternatif minyak goreng kemasan sederhana lainnya (selain minyak kita) agar masyarakat tidak kesulitan mendapatkan minyak goreng kemasan sederhana
3. Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan.
4. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
5. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian terutama yang mendukung kegiatan GPM seperti minyak goreng.

8.